

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu, sebab melalui pendidikan, individu akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kompetensi yang mumpuni, baik pada aspek keterampilan dan pengetahuan. Kualitas sumber daya manusia(SDM) suatu negara perlu untuk ditingkatkan, sebab kemajuan suatu Negara tergantung pada sistem pendidikan yang ada pada Negara tersebut (Sarifani & Rasto, 2017).

Sasaran pendidikan nasional saat ini adalah, meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia (Friskilia & Winata, 2018). Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar, apabila ia mampu menunjukkan perubahan dalam kemampuan bersikap, keterampilan, dan berfikir (Jannah, 2017). Perubahan pada hasil belajar, siswa dapat diamati, diukur, dibuktikan, melalui hasil yang diperoleh siswa tersebut saat mengikuti proses belajar (Nement & Long, 2012). Namun tidak dapat dipungkiri, masih banyak ditemukan siswa yang kurang dan bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar, khususnya dilingkup sekolah. Siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, mengakibatkan tidak adanya semangat untuk belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Motivasi belajar memiliki peran yang cukup penting bagi siswa itu untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidik dalam hal ini harus mengetahui pentingnya peranan motivasi belajar siswa, agar dapat merencanakan berbagai bentuk bantuan atau tindakan kepada siswa. Dengan menyadari pentingnya motivasi belajar dalam proses belajar, seorang pendidik harus segera melakukan suatu upaya atau bantuan untuk mengupayakan siswa agar termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Maslow dalam Nashar (2004:42) adalah suatu kebutuhan yang diperlukan agar individu dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Motivasi belajar ialah dorongan dari luar maupun dalam diri siswa, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar sehingga akan timbul semangat untuk belajar (Monica & Adman, 2017).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri, untuk melakukan suatu perubahan tingkahlaku menjadi suatu aktivitas yang bertujuan atau mengarah kepada sesuatu yang berhubungan dengan belajar.

Siswa akan termotivasi belajar apabila ada upaya yang dilakukan untuk membangun motivasi belajar. Disini guru menjadi salah satu komponen yang penting dalam membantu meningkatkan motivasi siswanya. Usaha atau upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya yakni dengan mengupayakan beberapa hal, misalnya seperti; memberikan tugas pada akhir pertemuan, melakukan kuis, memberikan nilai-nilai pada tugas yang diberikan, memotivasi siswa untuk bersaing dalam hal belajar, memberikan ulangan, memberikan reward bagi siswa yang berprestasi, tidak segan memberikan *punishment* pada siswa yang salah, dan lain sebagainya. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa setelah guru upaya-upaya tersebut masih banyak dijumpai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas, masih banyak dijumpai siswa yang malas bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam kegiatan belajar, diperlukan motivasi atau dorongan dalam belajar. Motivasi atau dorongan ini sangatlah diperlukan oleh setiap individu untuk mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi belajar sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka akan berdampak pada hasil belajarnya. Oleh karena itu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah harus ditingkatkan. Suasana yang

menyenangkan diperlukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, agar hasil belajar yang dicapai dapat memuaskan.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti kepada guru BK dan observasi pada siswa yang dilakukan pada tanggal 23 juli 2022 diperoleh informasi atau data bahwa permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA NU Al-Ma'ruf ialah, kurangnya motivasi dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan kondisi atau ciri-ciri sebagai berikut: malas belajar, mudah menyerah, siswa pasif saat proses belajar, tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tidak mempercayai potensi yang dimiliki, mudah terpengaruh dengan sekitar. Dengan mengetahui kondisi seperti itu, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Peneliti berupaya memberikan bantuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. Layanan Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan oleh tenaga terdidik dan terlatih kepada beberapa individu yang menjadi suatu kelompok agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara mandiri sesuai norma-norma yang berlaku dilingkungan itu dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Mugiarso, 2009: 4). Selanjutnya Suprihanto, dkk. (2003) mengungkapkan bahwa kelompok adalah interaksi antara dua orang atau lebih, dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga dapat mempengaruhi pandangan atau perilaku orang lain. Tujuan diadakannya bimbingan kelompok menurut (Winkel, 2004:543) secara langsung atau tidak langsung sebagai upaya untuk merubah pandangan dan tingkahlaku individu kearah yang lebih baik, melalui penyampaian informasi kepada anggota kelompok yang menekankan pada pengelolaan kognitif.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknik *self management* merupakan prosedur yang digunakan untuk membantu individu dalam mengelola, mengendalikan diri agar individu dapat menyadari tanggung jawabnya. Menurut komalasari, dkk, (2011: 180) teknik

self management merupakan prosedur yang digunakan untuk membantu individu dalam mengelola, mengendalikan diri agar dapat menyadari tanggung jawabnya. Tujuan teknik *self management* ialah agar individu dapat mengelola dan mengontrol perilaku mereka dengan baik, sehingga individu akan terdorong untuk melakukan dan meningkatkan hal hal yang baik sesuai dengan apa yang seharusnya.

Layanan bimbingan kelompok teknik *self management* adalah teknik yang dirasa akan mampu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* diharapkan siswa akan dapat mengelola dan mengendalikan dirinya sendiri untuk percaya akan kemampuan yang dimilikinya , sehingga akan berpengaruh pada tingkah laku yang seharusnya. Dalam hal ini siswa (peserta didik), diharapkan mampu untuk menempatkan dirinya sesuai dengan tempatnya saat mengikuti proses pembelajaran yang mana akan berpengaruh pada penentuan karirnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma’ruf”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma’ruf melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management*?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma’ruf?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self management* digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII 4 IPS SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. Memperoleh hasil peningkatan motivasi belajar kearah yang lebih baik, setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian akan memperoleh hasil dimana hasil ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat. Ada dua manfaat pada penelitian ini yaitu secara praktis dan teoritis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjadi masukan atau referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis terlebih tentang meningkatkan motivasi belajar dengan bimbingan kelompok teknik *self management*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya setelah diadanya layanan bimbingan kelompok teknik *self management*.

b. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan arahan kepada siswa atau referensi dalam upaya mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *self management* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai langkah awal untuk membantu meningkatkan program bimbingan konseling khususnya tentang motivasi belajar siswa.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menemukan cara untuk permasalahan yang sedang diteliti, serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling disekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “ Upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self management* pada siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma’ruf”. Ruang lingkup penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*, di SMA NU Al-Ma’ruf.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda-beda tentang suatu hal. Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda tentang judul skripsi yang telah diajukan, penulis merasa perlu menyertakan definisi-definisi yang diperlukan tentang judul yang telah diangkat.

1.6.1 Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting di miliki oleh seorang siswa. Motivasi belajar berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka prestasi hasil belajarnya pun akan baik, sebaliknya apabila siswa kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar maka prestasi hasil belajarnya pun kurang optimal. Oleh sebab itu, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat kegiatan pendidikan siswa tidak terkecuali orang tua siswa, bersama-sama berperan aktif untuk membentuk suatu pendidikan yang positif, dimana siswa akan terdorong kearah yang lebih baik untuk mengikuti proses belajar, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. dan permasalahan serta mampu menyusun perencanaan di masa depan.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *Self Management* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS 4 SMA NU Al-Ma'aruf dimana teknik ini mengajarkan siswa untuk mengenali, mengelola, dan mengendalikan kemampuan diri (*self management*) yang dimilikinya.

Dalam penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Tahap pertama yaitu pembentukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan perkenalan dengan para anggota kelompok agar terjalin hubungan baik. menjelaskan kepada anggota kelompok tentang pengertian, tujuan, asas, serta cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self management*.

Tahap selanjutnya yakni, tahap peralihan. Dimana peneliti sebagai ketua kelompok harus memperhatikan kesiapan setiap anggota kelompoknya untuk memasuki tahap kegiatan. Disini peneliti perlu menanyakan kesiapan setiap anggota kelompoknya, apakah mereka sudah siap atau belum untuk membahas topik layanan. Jika anggota sudah siap, peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya, apabila anggota belum siap, peneliti dapat mengulangi penjelasan pada tahap pembentukan.

Tahap ketiga yaitu, tahap kegiatan. Pada tahap ini, peneliti sebagai pengendali berlangsungnya kegiatan, menjelaskan topik layanan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini, peneliti juga memberikan teknik *self management*.

Teknik *self management*, dimulai dari tahap monitoring diri. Tahap ini, peneliti sebagai ketua dan pengendali kegiatan meminta setiap anggota untuk menganalisis perilakunya yang tidak menunjukkan adanya motivasi selama belajar. Anggota dapat mencatat perilaku-perilaku tersebut. Selanjutnya adalah tahap evaluasi diri, dimana peneliti memberikan penjelasan tentang motivasi belajar dan anggota kelompok mulai melakukan perbaikan untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Tahap ketiga yaitu penguatan, dimana peneliti

sebagai ketua kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan reward kepada diri mereka sendiri setelah adanya perubahan kearah positif. Disini perubabahan yang dimaksud yaitu meningkatnya motivasi belajar. Bentuk *reward* tidak harus berupa material, namun juga dapat berupa kalimat positif. Misalnya dengan mensyukuri perubahan-perubahan sekecil apapun yang telah dilakukan oleh anggota kelompok.

Tahap terakhir atau yang keempat adalah tahap pengakhiran, pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil yang telah didapat dari diadakannya pertemuan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada anggota kelompok, karena telah bersedia mengikuti layanan bimbingan dari awal sampai akhir. Selanjutnya peneliti melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan selanjutnya.kemudian peneliti menutup kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan salam.